

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini pendidikan harus menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia karena, pendidikan menjadi hal mendasar yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia diharapkan menjadi sumber daya yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang kuat dengan manusia lainnya. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam bersaing di era global. Pendidikan mempunyai peranan penting bukan hanya bagi manusia itu sendiri tetapi juga bagi orang-orang disekitarnya bahkan berperan penting dalam pembangunan negara. Melalui proses pendidikan generasi penerus bangsa dapat membangun suatu negara untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa maupun meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.

Pengembangan dan pembentukan watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, sehat, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Pendidikan dalam arti luas terbatas, bahwa pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal sering disebut juga pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Bentuk pendidikan formal adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan yang resmi. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program wajib belajar

12 tahun seperti yang tercantum di nawacita. Artinya, setiap warga negara Indonesia wajib mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Pendidikan di sekolah telah tersusun secara terprogram, terjadwal berdasarkan kurikulum. Artinya, pendidikan di sekolah proses belajar dan mengajarkan sudah terprogram dan berpacu pada kurikulum yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil bukan hanya bentuk implementasi kurikulum tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Prestasi belajar merupakan pencapaian siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ujian yang ditempuhnya. Dari nilai tes tersebut akan menggambarkan ukuran atau tingkat keberhasilan masing-masing siswa dalam kemampuannya menguasai materi yang dilakukan dalam evaluasi belajar dalam bentuk nilai Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari catatan akademik tersebut dapat diketahui apakah siswa tersebut telah mencapai nilai yang baik dan apakah telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar merupakan suatu ukuran yang dapat mengukur keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) mengungkapkan nilai akademis siswa mengalami penurunan beberapa tahun ini. Penurunan nilai akademis siswa terjadi hampir diseluruh pelosok negeri ini tidak terkecuali di Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung, yang dimana teridentifikasi bahwa nilai akademis yang diperoleh siswa masih kurang optimal (Haryudi, 2021). Maka dari itu,

Annisa Meliana, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan data observasi awal peneliti terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung menunjukkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Pencapaian KKM Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi
Keuangan Kelas XI SMKN se-Kota Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran
2021/2022

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		Persentase (%) Siswa	
			Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM
1	SMKN 1 Bandung	AKL 1	14	20	41,2%	58,8%
		AKL 2	25	8	75,8%	24,2%
		AKL 3	20	14	58,8%	41,2%
		AKL 4	18	13	58,1%	41,9%
2	SMKN 3 Bandung	AKL 1	20	15	57,1%	42,9%
		AKL 2	16	20	44,4%	55,6%
		AKL 3	24	10	70,6%	29,4%
3	SMKN 11 Bandung	AKL 1	21	13	61,8%	38,2%
		AKL 2	20	14	58,8%	41,2%
		AKL 3	16	17	48,5%	51,5%
Jumlah			194	144	57,4%	42,6%

Sumber: dokumentasi guru kelas XI (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari Ulangan Harian di SMK Negeri se- Kota Bandung menunjukkan

masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 144 siswa atau 42,6%, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 194 siswa atau 57,4% dari jumlah total 338 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Negeri se – Kota Bandung masih terbilang rendah, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Prestasi belajar yang rendah dikhawatirkan membawa dampak buruk bagi siswa itu sendiri, dimana hal ini akan menyulitkan siswa untuk menerima materi pelajaran akuntansi selanjutnya. Seperti diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan atau berkesinambungan. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana siswa yang ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) harus memperhatikan nilai yang diperoleh. Karena, jalur SNMPTN ini merupakan jalur seleksi yang tidak melalui tes tetapi, berdasarkan prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang masih memiliki prestasi belajar yang kurang akan kesulitan bersaing untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur seleksi SNMPTN. Begitupun dalam dunia kerja dimana prestasi belajar akan berpengaruh untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, karena sebagian besar perusahaan menetapkan standar prestasi belajar siswa untuk melamar pekerjaan, dan menginginkan sumberdaya yang berkompeten di bidangnya.

Tingkat perolehan prestasi belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti, kurang nya perhatian orang tua, terbatasnya fasilitas belajar, suasana rumah dan lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung terhadap proses belajar hingga tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa. Prestasi belajar siswa yang kurang optimal pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK

Annisa Meliana, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri se-Kota Bandung menjadi sebuah permasalahan yang harus segera dibenahi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2016:54) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
 - a. Faktor jasmaniah yaitu, kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.
 - a. Faktor keluarga yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, dan lainnya
 - c. Faktor masyarakat yaitu, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 132-139) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Aspek fisiologis

- b. Aspek psikologis seperti, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor lingkungan sosial yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor non sosial yaitu, gedung sekolah, tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.
 3. Faktor pendekatan belajar

Hasil dari penelitian Biggs 1991 (dalam Muhibbin Syah, 2008:139) mengemukakan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu, pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendorong yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Menurut Sardiman (2010:89) motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang tidak memerlukan dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu telah memiliki kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang memerlukan adanya dorongan dari luar untuk melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman.

Dari beberapa faktor yang dipaparkan diatas yang menjadi fokus pada penelitian ini dalam mengidentifikasi rendahnya prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya yang berasal dari faktor eksternal

dan motivasi belajar yang berasal dari faktor internal. Pengaruh yang memberikan dampak positif bagi siswa diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, dimana hubungan orang tua dengan anak sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari keadaan atau suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pengertian orang tua. Jika suasana rumah selalu gaduh, tegang, hingga sering terjadi keributan maka itu akan mengganggu suasana belajar anak yang berakibat anak tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan suasana tenang dan konsentrasi.

Keadaan ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua tentunya berbeda-beda. Beragamnya pendapatan dan tingkat pendidikan masing-masing orang tua ini akan memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara orang tua mendidik anaknya dan berpengaruh pula terhadap semangat belajar anak. Dalam keadaan ekonomi yang baik dapat memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan serta fasilitas belajar anaknya dengan nyaman, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar dan memunculkan motivasi belajar hingga prestasi belajar. Tetapi, jika keadaan ekonomi orang tua tidak baik, maka akan berdampak pada kebutuhan dan fasilitas belajar anak yang tidak dapat terpenuhi sepenuhnya oleh orang tua. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar dan prestasi belajar anak, dimana anak dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang tidak baik akan menurunkan motivasi belajar dan prestasi belajar anak, bahkan ada sebagian anak yang rela untuk bekerja supaya dapat memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarga. Jika seperti itu maka jam belajar anak akan berkurang dan berdampak pada menurunnya semangat belajar, karena anak akan merasa sudah lelah untuk belajar. Tetapi, ada pula anak yang tetap memiliki semangat yang tinggi dalam belajar

meskipun dengan keterbatasan ekonomi orang tuanya dengan tujuan anak bisa memperbaiki status sosial keluarganya.

Sedangkan, para orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi anaknya, serta dapat memberi sumbangan yang lebih bermakna kepada anaknya. Para orang tua mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya termasuk orang tua mereka. Itu artinya, orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik diharapkan akan menjadi pembangkit motivasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak akan berdampak hal buruk pada anak. Hal tersebut dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat, menumbuhkan motivasi belajar dan dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Hamalik (2002:194) mengatakan “Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak”.

Orang tua selaku guru pendidikan pertama dilingkungan keluarga senantiasa akan selalu memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap siswa, dengan kasih sayang dan perhatian yang di timbulkan dalam keluarga akan menjadi sebuah semangat belajar bagi siswa, karena siswa akan merasa nyaman berada di rumah. Siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan mencari hal tersebut diluar akan tetapi, pengaruh dari luar dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun pengaruh yang positif bagi siswa. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan teman sebaya.

Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui pandangan sosial, kompetensi, motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya Santrock (2004:533). Siswa dapat melakukan perbandingan antara dirinya sendiri dengan teman sebaya dalam hal akademik maupun sosial.

Annisa Meliana, 2022

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teman adalah lingkungan sosial pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi sebagai makhluk sosial selain dengan anggota keluarga. Pada masa – masa remaja hubungan anak akan lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, itu terjadi karena remaja akan lebih sering berada diluar rumah dalam menghabiskan waktu, seperti kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler bersama teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif yang membuat siswa menjadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dapat meningkatkan pengetahuan, serta mampu beradaptasi sosial yang bersifat positif dan perilaku positif yang diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya dengan dampak positif akan diperlukan siswa SMK dalam memberikan kontribusi yang positif pula bagi kepribadian, pengetahuan, keterampilan, persepsi, perilaku dan motivasi belajar. Akan tetapi, lingkungan teman sebaya juga dapat memberikan dampak negatif yaitu membentuk sikap anak menjadi agresif, suka melakukan kekerasan hingga terlibat dalam kenakalan remaja yang dimana itu kurang mendukung dalam proses belajar siswa. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dalam proses belajar akan berdampak negatif pada perilaku dan motivasi belajar siswa hingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Lingkungan teman sebaya yang dapat mendorong untuk belajar seperti, membuat kelompok belajar sehingga siswa dapat saling bertanya dan berdiskusi mengenai pelajaran yang tidak dipahami akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan, lingkungan teman sebaya yang digunakan hanya untuk berkumpul dan bersenang-senang bersama teman seringkali membuat mereka lupa terhadap belajar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya yang berasal dari faktor eksternal dan motivasi belajar yang berasal dari faktor internal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian

yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar (Nur Anisah, 2019). Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga pada prestasi belajar (Kurniawan, Effendi & Dwita, 2018). Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar (Agustina, Masrifani & Nopianti, 2017). Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Novandi & Djazari, 2012). Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Kurniawan, Effendi & Dwita, 2018).

Selain itu motivasi belajar dapat dipengaruhi lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa (Saputri, Aminuyati & Achmadi, 2015). Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi (Kurniawan, Effendi & Dwita, 2018). Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Fitria, Rosra & Mayasari, 2017). Tetapi, dalam penelitian lain menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa (Sartika, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui adanya perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap*. Menurut Muller-Bloch & Kranz (2015) ada delapan jenis *research gap*, dua di antara adalah *Empirical gap* dan *Population gap*. *Empirical gap* berkaitan dengan temuan riset terdahulu yang memerlukan verifikasi ulang atau evaluasi secara empiris yang juga berkaitan dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten. *Empirical gap* dapat diatasi dengan memberikan variabel antara. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengajukan motivasi belajar sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Syarat dari variabel intervening yaitu dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan dapat mempengaruhi variabel dependen, merujuk pada

penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dan penelitian lainnya yang mengemukakan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dijadikan variabel intervening karena dapat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi (memediasi).

Sedangkan *population gap* berkaitan dengan populasi yang kurang diperhatikan dalam riset sebelumnya, dimana sebagian besar riset sebelumnya populasi hanya fokus pada satu sekolah saja. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan ini perlu perbaikan dari berbagai aspek, baik dari aspek keluarga dimana orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anak, penyediaan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan, menjaga suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga terasa baik dan nyaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Begitu pula dari aspek teman sebaya yang dapat diperbaiki dengan cara memilih lingkungan teman sebaya yang dapat mendorong untuk belajar, seperti membuat kelompok belajar untuk saling berdiskusi mengenai pelajaran yang kurang dipahami sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik. Begitupun dari segi motivasi belajar siswa sebagai dorongan dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar, perlu diperhatikan.

Annisa Meliana, 2022

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung
2. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung
3. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung
4. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung
5. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Secara Langsung maupun Tidak Langsung Melalui Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung
6. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Secara Langsung maupun Tidak Langsung Melalui Motivasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri se-kota Bandung.

Annisa Meliana, 2022

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mendeskripsikan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kota Bandung.
- b. Untuk Menganalisa Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-kota Bandung.
- c. Untuk Menganalisa Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-kota Bandung.
- d. Untuk Menganalisa Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-kota Bandung.
- e. Untuk Menganalisa Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar secara Langsung maupun Tidak Langsung melalui Motivasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se- Kota Bandung
- f. Untuk Menganalisa Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar secara Langsung maupun Tidak Langsung melalui Motivasi Belajar Siswa pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se- Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam beberapa hal berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dan menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan khususnya pendidikan akuntansi mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Secara Empiris

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar khususnya untuk siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor eksternal yaitu, lingkungan keluarga dan teman sebaya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan keilmuan bagi peneliti mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Peneliti juga mendapat pengalaman yang berharga untuk dapat membandingkan kondisi nyata dilapangan dengan materi yang diterima peneliti selama perkuliahan.